

# ANALISIS HUBUNGAN KINERJA PARTISIPASI DAN MANFAAT BAGI ANGGOTA KOPERASI (STUDI KASUS: KUD PUSPA MEKAR, KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Emil Fatmala<sup>1)</sup> dan Yanti N Muflikh<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

<sup>1)</sup> emil.fatmala@yahoo.com

## ABSTRACT

*KUD Puspa Mekar is cooperation which has core business development specifically for dairy cow farm. Aim of this study was to determine the general of KUD Puspa Mekar, identifying some factors which affected performance of cooperation, participation of members, and benefits for members also analyzing the relation among each factors toward performance of cooperation, participation of members, and benefits for members of KUD Puspa Mekar. Method of the research was Path Analysis, with these following exogen variables: vision ( $X_1$ ), capacity ( $X_2$ ), networking ( $X_3$ ), and resources ( $X_4$ ) of cooperation. Endogen variables which were measured such as performance of cooperation ( $Y_1$ ), participation of members ( $Y_2$ ), social ( $Y_3$ ) and economic ( $Y_4$ ) benefits. Factors affected the performance of cooperatives in order are vision, resources, participation, networking and capacity. Factors affected the participation of members was social benefits. The economic benefits less influence the participation of members. Performance of cooperatives influence the social and economic benefits. KUD Puspa Mekar should keep more capital from internal rather than external. KUD Puspa Mekar should increase stimulus incentives to members through increase membership benefits. Increase the participation of members in terms of economic benefits can be enhanced by building the business unit in accordance with the expectations of members and build the business unit independently. KUD Puspa Mekar should improve and maintain the performance of cooperatives to social and economic benefits received by members will increase.*

**Keyword(s):** cooperation, performance, participation, benefit.

## ABSTRAK

KUD Puspa Mekar adalah koperasi dengan bisnis utama peternakan sapi perah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaan KUD Puspa Mekar, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dan melihat hubungan antara kinerja koperasi, partisipasi anggota, dan manfaat bagi anggota KUD Puspa Mekar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah visi, kapasitas, jaringan kerja, dan sumberdaya. Variabel endogen yang digunakan adalah kinerja koperasi, partisipasi anggota, manfaat sosial, dan manfaat ekonomi. Faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi secara berurutan adalah visi koperasi, sumberdaya, partisipasi, jaringan kerja dan kapasitas. Faktor yang mempengaruhi partisipasi adalah manfaat sosial. Manfaat ekonomi kurang memberikan pengaruh terhadap partisipasi anggota. Kinerja koperasi memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar daripada manfaat sosial. KUD Puspa Mekar harus menjaga modalan koperasi agar lebih banyak berasal dari internal daripada eksternal. Partisipasi mempengaruhi kinerja koperasi oleh karena itu KUD Puspa Mekar harus rangsangan-rangsangan insentif kepada anggota melalui peningkatan manfaat keanggotaan. Meningkatkan partisipasi anggota dari segi manfaat ekonomi dapat ditingkatkan dengan membangun unit usaha

sesuai dengan harapan anggota dan membangun unit usaha secara mandiri. KUD Puspa Mekar harus meningkatkan dan mempertahankan kinerja koperasi agar manfaat sosial dan ekonomi yang diterima anggota akan semakin meningkat.

**Kata Kunci :** koperasi, kinerja, partisipasi, manfaat.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi Indonesia yang berperan dalam pengembangan sektor pertanian. Secara makro peranan koperasi dalam perekonomian adalah: meningkatkan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat dan lingkungan, pemahaman yang mendalam terhadap azas dan tata kerja koperasi, meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan, meningkatkan pemerataan keadilan dan meningkatkan kesempatan kerja (Ketaren 2007). Peran koperasi di Indonesia diperkirakan akan tetap bahkan semakin penting terutama dalam kaitannya untuk menjadi wahana pengembangan ekonomi rakyat (Krisnamurthi 1998).

Organisasi yang efisien perlu dimiliki oleh koperasi agar dapat berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi anggotanya. Kinerja koperasi yang baik sangat diperlukan agar dapat menghasilkan output sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Kinerja merupakan faktor penting bagi suatu organisasi selain mengetahui kinerja koperasi juga untuk mengetahui keefektifan pengembangan koperasi. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dapat mendorong koperasi untuk terus melakukan perbaikan baik pada kegiatan unit usaha, pelayanan maupun manajemennya.

Anggota merupakan kekuatan utama yang dimiliki koperasi. Salah satu ciri khas yang dimiliki anggota koperasi adalah identitas ganda (*double identity*). Anggota akan terus mempertahankan keanggotaannya dan terus mengadakan transaksi dengan perusahaan koperasi apabila mereka memperoleh manfaat yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

Program yang dijalankan oleh koperasi sepenuhnya membutuhkan dukungan dari anggota. Partisipasi anggota merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi termasuk koperasi. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan dapat direalisasikan. Tanpa partisipasi anggota, kemungkinan rendah atau menurunnya efisiensi dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi akan lebih besar (Roepke, 2000).

Koperasi yang berhasil adalah koperasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, yaitu koperasi yang mampu mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi anggotanya dan dituntut untuk mampu memanfaatkan para anggotanya melalui pelayanan yang memuaskan. Kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh manajemen koperasi harus dapat dirasakan secara langsung dan tidak langsung oleh anggota sehingga

dapat meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian manfaat sosial dan ekonomi. Manfaat sosial dan ekonomi bagi anggota koperasi merupakan motivasi bagi anggota untuk terus bergabung menjadi anggota koperasi. Tanpa manfaat sosial dan ekonomi yang diberikan koperasi, maka koperasi akan sama seperti badan usaha lainnya.

KUD Puspa Mekar merupakan koperasi *single commodity* yang terletak di Kabupaten Bandung Barat yang bergerak pada bidang pemasaran susu sapi. Kabupaten Bandung Barat memiliki populasi sapi perah terbanyak dibandingkan kabupaten lainnya di Jawa Barat yaitu berjumlah 40.818 ekor yaitu sebanyak 29,16persen (Dinas Peternakan Kabupaten Bandung Barat 2011). Pengembangan sapi perah dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan peternak melalui pengembangan koperasi.

Pengembangan peternakan sapi perah secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan produksi susu dan ketahanan pangan nasional. Hal tersebut merupakan salah satu peran dan tanggung jawab koperasi susu, yang tidak hanya sebatas pada penampungan dan pemasaran susu produksi peternak, tetapi juga memberdayakan peternak agar mampu memperoleh pendapatan yang memadai. Pembinaan peternak oleh koperasi selama ini telah berjalan namun masih perlu diintensifkan begitu pula dengan KUD Puspa Mekar. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manfaat sosial dan ekonomi bagi anggota koperasi menjadi hal yang penting untuk kemajuan kesejahteraan anggota dan

perkembangan koperasi dalam menghadapi persaingan.

### **Perumusan Masalah**

KUD Puspa Mekar terletak di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat yang memiliki bisnis utama (*core business*) pengembangan usaha sapi perah. KUD Puspa Mekar pernah mengalami masa kebangkrutan pada awal tahun 2006 dan untuk mengatasi hal tersebut pada pertengahan tahun 2006 KUD Puspa Mekar berasosiasi dengan Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU). Kebangkrutan yang dialami KUD Puspa Mekar disebabkan karena berbagai faktor. Faktor yang menjadi penyebab kebangkrutan berdasarkan identifikasi dan wawancara dengan pengurus, manajemen, dan anggota adalah adanya pengumpul susu yang mengambil manfaat ekonomi yang diterima anggota, kinerja yang belum baik, adanya kecurangan yang dilakukan oleh anggota, munculnya banyak pesaing, dan rendahnya loyalitas anggota.

Pembentukan Asosiasi KPSBU dan KUD Puspa Mekar menyebabkan beberapa perubahan dalam pengelolaan manajemen Puspa Mekar. Usaha yang dimiliki KUD Puspa Mekar yaitu usaha pemasaran susu. KUD Puspa Mekar belum mempunyai unit usaha warung serba ada (*waserda*) maupun makanan ternak secara mandiri seperti koperasi susu lainnya. Kebutuhan *waserda* dan makanan ternak anggota di suplai dari KPSBU. Semakin banyak usaha diversifikasi yang dikelola secara mandiri oleh KUD Puspa Mekar maka akan semakin

besar manfaat yang akan diperoleh anggota dan meningkatkan kesejahteraan anggota.

Peningkatan bisnis atau unit usaha koperasi merupakan indikator keberhasilan koperasi untuk meningkatkan aset anggota (Rusdiana & Sejati 2009). Keberhasilan koperasi secara langsung merupakan keberhasilan para anggota, sebaliknya jika terjadi kesalahan manajemen dalam pengurusan koperasi akan merugikan perkembangan anggota koperasi (Yusdja & Sayuti 2002).

Manfaat dan pelayanan yang diberikan koperasi harus terus meningkat dan sesuai dengan kebutuhan dan harapan anggota. Peningkatan manfaat dan pelayanan dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan kinerja koperasi secara maksimal. Peningkatan manfaat yang diterima anggota akan berpengaruh pada tingkat partisipasi anggota. Partisipasi anggota KUD dapat meningkatkan dan menumbuhkan swadaya KUD agar mampu mandiri sehingga meningkatkan manfaat yang akan diterima anggota.

Kinerja koperasi akan meningkat seiring dengan meningkatnya partisipasi anggota terhadap seluruh kegiatan koperasi baik dari segi bisnis maupun organisasinya. Peningkatan kinerja koperasi juga akan berdampak pada manfaat sosial dan ekonomi bagi anggota koperasi. Mengetahui hubungan antara kinerja, partisipasi dan manfaat akan memudahkan KUD Puspa Mekar untuk membuat kebijakan yang dapat men-sejahterakan anggota dan pengembangan koperasi. Berdasarkan uraian tersebut permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah

kinerja KUD Puspa Mekar dan tingkat partisipasi anggota saat ini dalam mewujudkan kesejahteraan para anggota baik secara ekonomi maupun sosial?”.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dapat dikaji adalah:

1. Mengidentifikasi keragaan KUD Puspa Mekar.
2. Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi, partisipasi anggota, dan manfaat bagi anggota KUD Puspa Mekar.
3. Menganalisis hubungan kinerja koperasi, partisipasi anggota, dan manfaat bagi anggota KUD Puspa Mekar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manfaat sosial dan ekonomi bagi anggota dilaksanakan pada KUD Puspa Mekar Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive* (sengaja). Penelitian dilaksanakan selama empat bulan dari bulan Februari sampai Mei 2012. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan Maret 2012.

### **Jenis, Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang diperlukan melalui suatu

prosedur secara sistematis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi di lapangan, melakukan wawancara dengan narasumber (responden) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara setiap hari pada pukul 05.00 – 19.00 diluar jam kerja peternak pada saat pemerah susu dan mencari pakan hijauan.

### **Metode Penentuan Responden**

Responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari peternak yang tergabung dalam keanggotaan KUD Puspa Mekar. Penentuan responden dari anggota KUD pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive*. Metode ini digunakan dengan mempertimbangkan kemudahan pengumpulan data mengingat medan/lokasi yang ditempuh terpisah dan rata-rata sulit dijangkau oleh kendaraan bermotor. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 111. *Screening* dilakukan untuk menentukan anggota yang lebih dari satu tahun menjadi anggota yang menjadi responden.

### **Metode Pengolahan Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif melalui tahap pengolahan, deskripsi dan interpretasi data secara deskriptif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui keragaan KUD Puspa Mekar pada kondisi saat ini. Analisis kualitatif juga menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan secara

mendalam mengenai hubungan koperasi dengan anggota yang didukung dengan alat bantu berupa tabulasi frekuensi sederhana berdasarkan jawaban responden. Pengolahan data secara kuantitatif dilakukan dengan alat bantu software komputer Microsoft Excel 2010 untuk tabulasi data. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan variabel manfaat sosial dan ekonomi, kinerja dan partisipasi anggota. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan program LISREL 8.30 untuk analisis jalur. Uji validitas dan uji reabilitas kuesioner menggunakan SPSS versi 17.

### **Analisis Deskriptif**

Nazir (2009) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian dalam meneliti status kelompok. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, interpretasi, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Metode deskriptif ini juga menyelidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor, menguji hipotesa dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik anggota yaitu karakteristik demografi.

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Umar (2010) mengartikan validitas sebagai suatu pernyataan sampai sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuisisioner dapat mengukur apa yang ingin

diukur. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel atau atribut-atribut yang ditanyakan dapat dipakai sebagai alat ukur. Jika terdapat konsistensi antara variabel satu dengan variabel lainnya, maka kerangka suatu konsep yang telah dibangun dapat dikatakan telah memiliki validitas. Berdasarkan uji validitas dari 36 indikator yang diuji, indikator yang valid berjumlah 30 indikator.

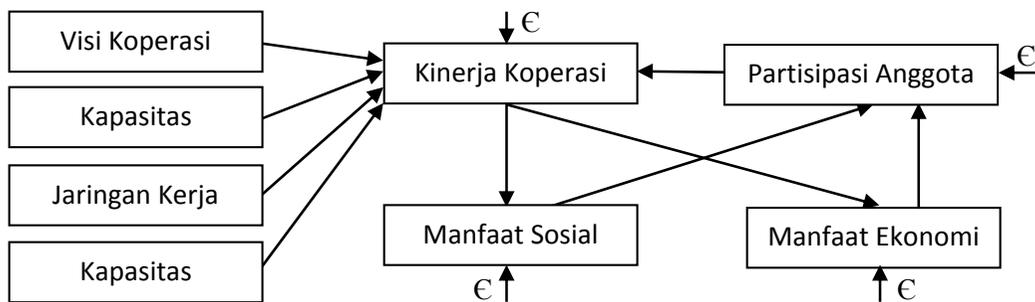
Pada penelitian ini digunakan teknik pengukuran reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha*, yakni metode perhitungan reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach. Nilai reliabilitas yang diperoleh selanjutnya diuji tingkat korelasinya. Jika diperoleh hasil  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  *product moment* pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 maka variabel atau atribut pertanyaan yang telah disusun pada kuisisioner sudah reliabel. Nilai reliabilitas yang diperoleh selanjutnya diuji tingkat korelasinya. Jika diperoleh hasil  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  *product moment* pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 maka variabel atau atribut pertanyaan yang

telah disusun pada kuisisioner sudah reliabel. Nilai uji reliabilitas yaitu sebesar 0,734.

**Analisis Jalur**

Analisis jalur adalah model analisis data multivariat dependensi perluasan regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antara dua atau lebih variabel. Analisis jalur berbeda dengan teknik analisis regresi lainnya, analisis jalur memungkinkan pengujian dengan menggunakan variabel *mediating/ intervening/* perantara (Ghozali 2005).

Terdapat empat peubah bebas (indikator) dan empat peubah tergantung (endogen) dalam model ini. Peubah bebas dalam penelitian ini adalah empat faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi, yaitu (1) visi koperasi, (2) kapasitas, (3) jaringan kerja, (4) sumberdaya. Peubah tergantung dalam penelitian ini adalah (1) kinerja koperasi (2) partisipasi anggota (3) manfaat sosial dan (4) manfaat ekonomi. Model diagram jalur dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Model Diagram Jalur (Path)**

Diagram jalur terdiri atas persamaan struktural dengan empat substruktur. Peubah  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  disebut sebagai peubah eksogen dan  $Y_1$ ,  $Y_2$ ,  $Y_3$ ,  $Y_4$  sebagai peubah endogen dengan persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_1 = \text{Py}_1x_1 + \text{Py}_1x_2 + \text{Py}_1x_3 + \text{Py}_1x_4 + \text{Py}_1y_2 + \text{C}_1$$

$$Y_2 = \text{Py}_2y_3 + \text{Py}_2y_4 + \text{C}_2$$

$$Y_3 = \text{Py}_3y_1 + \text{C}_3$$

$$Y_4 = \text{Py}_4y_1 + \text{C}_4$$

Keterangan:

$X_1$  = Visi Koperasi

$X_2$  = Kapasitas

$X_3$  = Jaringan Kerja

$X_4$  = Sumberdaya

$Y_1$  = Kinerja Koperasi

$Y_2$  = Partisipasi Anggota

$Y_3$  = Manfaat Sosial

$Y_4$  = Manfaat Ekonomi

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan analisis jalur dapat dilakukan beberapa analisis, yaitu melihat pengaruh secara gabungan dan pengaruh secara parsial terhadap manfaat sosial dan ekonomi bagi anggota koperasi, sebagai berikut:

1. Melihat pengaruh visi koperasi, kapasitas, jaringan kerja, sumberdaya dan partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi, melihat pengaruh peubah manfaat sosial dan manfaat ekonomi terhadap partisipasi anggota dan melihat pengaruh kinerja koperasi terhadap manfaat sosial dan ekonomi anggota. Untuk mengetahui kebenaran model regresi tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut:
  - a. Visi, kapasitas, jaringan kerja, sumberdaya dan partisipasi ang-

gota berpengaruh secara langsung terhadap kinerja koperasi.

- b. Manfaat sosial dan manfaat ekonomi berpengaruh langsung terhadap partisipasi anggota.
- c. Kinerja koperasi berpengaruh langsung terhadap manfaat sosial dan ekonomi.
- d. Visi, kapasitas, jaringan kerja, sumberdaya dan partisipasi anggota berpengaruh secara tidak langsung terhadap manfaat sosial dan ekonomi bagi anggota.

2. Melihat besarnya pengaruh peubah visi koperasi, kapasitas, jaringan kerja, sumberdaya dan partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi. Melihat besarnya pengaruh manfaat sosial dan ekonomi bagi partisipasi anggota koperasi. Melihat besarnya pengaruh kinerja koperasi terhadap manfaat sosial dan ekonomi bagi anggota koperasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Umum Responden

Anggota KUD Puspa Mekar seluruhnya peternak sapi perah. Peternak sapi perah yang menjadi anggota KUD Puspa Mekar memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Memiliki pengetahuan mengenai perbedaan latar belakang anggota dapat membantu pihak KUD Puspa Mekar dalam membuat perencanaan dan strategi untuk meningkatkan kinerja koperasi, partisipasi anggota, dan manfaat bagi anggota sesuai dengan harapan anggota. Karakteristik responden dapat menjadi pengetahuan mengenai

latar belakang sosial dan ekonomi yang dapat menggambarkan keanggotaan KUD Puspa Mekar. Karakteristik yang menjadi pembeda antar responden antara lain jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, lama menjadi anggota, jumlah ternak yang dimiliki, dan pekerjaan.

Berdasarkan jenis kelamin sebesar 18 persen berjenis kelamin perempuan sedangkan laki-laki berjumlah 82 persen. Berdasarkan umur sebanyak 37 persen responden berada pada usia 31 - 40 tahun. Ditinjau dari aspek pendidikan, anggota KUD Puspa Mekar memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah bahkan 31 persen diantaranya tidak tamat SD dan sebanyak 41 persen lulusan SD. Berdasarkan pengalaman beternak sebanyak 32 persen responden memiliki pengalaman beternak selama kurang dari lima tahun dan diatas 20 tahun. Jumlah ternak yang dimiliki anggota KUD Puspa Mekar sebanyak 75 persen berada pada skala kecil. Peternak berskala menengah sebanyak 19 persen dan hanya sebesar

enam persen responden yang memiliki berskala besar.

## Analisis Jalur (*Path Analysis*)

### 1. Identifikasi Model

Langkah berikutnya setelah model disusun adalah melakukan identifikasi model untuk menentukan apakah model tersebut dapat diduga. Berdasarkan tahap ini, suatu model dapat diduga apabila derajat bebas model lebih dari satu atau sama dengan nol. Dalam penelitian ini, nilai hasil uji *degree of freedom* model sebesar 167,92. Derajat bebas yang bernilai positif menunjukkan model tergolong dalam kategori *fit*. Hal ini berarti model yang dibangun telah sesuai karena *degree of freedom* bernilai positif.

### 2. Uji Kecocokan

Model analisis jalur pada penelitian ini menunjukkan kebaikan model (*goodness of fit*) yang cukup baik untuk menjelaskan data dan populasi. Kebaikan model ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Goodness of Fit Model**

<i>Goodness- of-Fit</i>	<i>Cutt-off-Value</i>	Hasil	Keterangan
<i>Chi-square</i>	Kecil	12.53	<i>Good Fit</i>
<i>Significance Probability(P-value)</i>	$\geq 0,05$	0.185	<i>Good Fit</i>
<i>Chi-square/df</i>	$\leq 3$	1.39	<i>Good Fit</i>
<i>RMR(Root Mean Square Residual)</i>	$\leq 0,05$ atau $\leq 0,1$	0.046	<i>Good Fit</i>
<i>RMSEA(Root Mean square Error of Approximation)</i>	$\leq 0,08$	0.061	<i>Good Fit</i>
<i>GFI(Goodness of Fit)</i>	$\geq 0,90$	0.99	<i>Good Fit</i>
<i>AGFI(Adjusted Goodness of Fit Index)</i>	$\geq 0,90$	0.95	<i>Good Fit</i>
<i>CFI (Comparative Fit Index)</i>	$\geq 0,90$	1	<i>Good Fit</i>

Sumber: Data Primer (diolah)

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa seluruh uji telah memenuhi model fit. *p-value* model yang berniali 1,000 telah dapat menjelaskan data secara komprehesif. Nilai hasil uji RMSEA adalah nilai yang digunakan untuk mengukur penyimpangan nilai parameter pada suatu model. Nilai GFI adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar model mampu menerangkan keragaman data dan harus berkisar antara nol dan satu.

### 3. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antara variabel yang diinterpretasikan untuk menggambarkan keeratan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya ditunjukkan oleh nilai muatan faktor pada hasil estimasi model. Tingkat keeratan hubungan antar variabel yang terdapat dalam model dapat dilihat pada hasil analisis jalur dalam hasil estimasi berupa *loading factor*. Semakin besar nilai muatan faktor maka semakin kuat hubungan antar kedua variabel. Hubungan antara variabel dapat lebih mudah menginterpretasikan dengan melihat uji-T. Jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dengan ( $T_{tabel}=1,96$ ), maka suatu variabel berpengaruh nyata atau signifikan terhadap variabel lainnya. Diagram model analisis jalur berdasarkan uji-T .

#### Implikasi Manajerial

Hasil analisis jalur yang telah dilakukan memaparkan hubungan-hubungan antar variabel yang membangun model merupakan informasi penting bagi KUD Puspa Mekar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai implikasi berupa saran-saran alternatif strategi yang dapat

meningkatkan kinerja koperasi, partisipasi anggota, dan manfaat bagi anggota KUD Puspa Mekar.

Berdasarkan keragaan koperasi masih terlihat bahwa permodalan koperasi lebih besar berasal dari luar daripada dari dalam koperasi. Hal ini disebabkan karena kelemahan KUD dalam menghimpun modal sendiri yang berasal dari anggota serta dan adanya kesempatan untuk menggunakan modal dari luar misalnya dari KPSBU dan kredit kendaraan. Jumlah modal dari luar harus dikurangi karena akan meningkatkan beban yang dimiliki oleh koperasi. KUD Puspa Mekar harus mampu memanfaatkan peluang yang dimiliki yaitu dengan jumlah anggota yang dimiliki untuk meningkatkan permodalan dari dalam.

Berdasarkan hasil penelitian di-lapang secara umum sebagian besar anggota KUD Puspa Mekar memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Sebesar 72 persen anggota KUD Puspa Mekar memiliki pendidikan pada taraf pendidikan di bawah SMP. Hal ini menjadi kelemahan bagi KUD Puspa Mekar karena anggota memiliki keterbatasan dalam cara berpikir, cara pandang, dan presepsi terhadap masalah yang berpengaruh dengan peran dan partisipasi aktif. Hal ini dapat di atasi dengan pendidikan dan penyuluhan secara berkala. Nasution (2008) menyatakan bahwa pendekatan pendidikan membutuhkan waktu lama, tetapi koperasi yang sukses adalah koperasi yang mengutamakan faktor pendidikan. Anggota yang sudah terdidik dengan ideologi koperasi akan memiliki kesediaan yang tinggi untuk

berpartisipasi. Baga *et al.* (2011) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan memberikan manfaat secara ekonomi, sosial, dan budaya.

Anggota KUD Puspa Mekar sebanyak 75 persen merupakan peternak berskala kecil. Hal ini menunjukkan bahwa anggota KUD Puspa Mekar belum sejahtera karena sedikitnya jumlah ternak yang dimiliki. Hal ini menjadi tugas besar bagi KUD Puspa Mekar untuk berupaya membuat program-program untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan peningkatan harga yang diterima anggota, perbaikan kualitas susu, pemberian kredit sapi, dan peningkatan nilai tambah dari produk yang dihasilkan anggota.

Hasil estimasi model dapat dilihat pada Tabel 2. Kinerja koperasi berdasarkan teori yang ada dipengaruhi oleh visi koperasi, kapasitas, jaringan kerja, sumberdaya dan partisipasi. Variabel visi koperasi mempengaruhi kinerja koperasi secara positif (0,42) dan berpengaruh signifikan (3,26). Hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa visi koperasi berpengaruh terhadap kinerja koperasi. Visi koperasi sebagai dasar untuk mencapai cita-cita berpengaruh terhadap kinerja koperasi. Pemahaman visi dan misi oleh seluruh pihak tidak hanya disampaikan pada saat RAT. Dibutuhkan pertemuan-pertemuan rutin untuk menjaga komunikasi antara pengurus dan anggota mengenai kebijakan dalam koperasi.

Kapasitas kurang memberikan pengaruh terhadap kinerja koperasi secara maksimal (-0,05) dan tidak signifikan (-0,53). Hal ini berbeda dengan hipotesis

awal bahwa kapasitas mempengaruhi kinerja koperasi. Hal ini berbeda dengan hasil yang ditunjukkan karena walaupun pelaksanaan fungsi-fungsi pengurus, pengawas dan manajer serta karyawan masih ada yang belum baik karena adanya beberapa tugas yang dikerjakan oleh satu orang, tugasnya masih dapat dilakukan dengan baik. Hal lain yang perlu diperbaiki adalah sistem perekrutan karyawan yang belum jelas, hal ini perlu diperbaiki karena masih ada beberapa karyawan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Variabel kapasitas masih memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja koperasi. Hal ini dikarenakan KUD Puspa Mekar belum pernah mengalami perubahan kepengurusan. Faktor lain yang menyebabkan variabel kapasitas belum memberikan pengaruh secara optimal terhadap kinerja koperasi karena kurangnya kapasitas koperasi dalam melakukan langkah-langkah penurunan biaya produksi anggota dengan integrasi vertikal.

Jaringan kerja mempengaruhi kinerja koperasi secara positif (0,01) dan tidak signifikan (0,13). Hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa jaringan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi. Jaringan kerja dalam penelitian ini dinilai dari kebijakan koperasi dan hubungan dengan organisasi lain. KUD Puspa Mekar telah menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai instansi seperti instansi pendidikan, pemerintah, dan koperasi lainnya seperti KPSBU dan GKSI. Jaringan kerja yang jelas terlihat dari KUD Puspa Mekar adalah adanya asosiasi dengan KPSBU

**Tabel 2. Hasil Estimasi Model**

Variabel	Terhadap	Koefisien Jalur	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Keterangan
X <sub>1</sub> Visi Koperasi		0,42	3,26	1,96	Signifikan
X <sub>2</sub> Kapasitas		-0,05	-0,53	1,96	Tidak Signifikan
X <sub>3</sub> Jaringan Kerja	Y <sub>1</sub> Kinerja Koperasi	0,01	0,13	1,96	Tidak Signifikan
X <sub>4</sub> Sumberdaya		0,23	2,38	1,96	Signifikan
Y <sub>2</sub> Partisipasi Anggota		0,05	0,33	1,96	Tidak Signifikan
Y <sub>3</sub> Manfaat Sosial	Y <sub>2</sub> Partisipasi Anggota	0,95	1,66	1,96	Tidak Signifikan
Y <sub>4</sub> Manfaat Ekonomi		-0,13	-0,42	1,96	Tidak Signifikan
Y <sub>1</sub> Kinerja Koperasi	Y <sub>3</sub> Manfaat Sosial	0,71	3,52	1,96	Signifikan
Y <sub>1</sub> Kinerja Koperasi	Y <sub>4</sub> Manfaat Ekonomi	0,84	3,86	1,96	Signifikan

Kerjasama ini harus selalu dilakukan dengan harmonis dan sinergis agar tidak mengurangi manfaat yang akan diterima anggota KUD Puspa Mekar. Fungsi pengawas dalam koperasi juga harus ditingkatkan agar kerjasama yang dilakukan tidak memberikan dampak negatif kepada KUD Puspa Mekar. KUD Puspa Mekar sebaiknya mengambil banyak pelajaran terutama dari aspek ekonomi (usaha) dari asosiasi yang dilakukan dengan KPSBU agar KUD Puspa Mekar dapat menjadi koperasi yang mandiri. Membentuk kemandirian koperasi diperlukan kesiapan dari berbagai pihak yaitu pengurus, manajemen, dan anggotanya dan sumberdaya yang dimiliki yaitu aset dan permodalan. KUD Puspa Mekar harus belajar dari pengalaman kebangkrutan yang pernah dialami sehingga mampu membangun

koperasi yang kuat berdasarkan jati diri koperasi.

Sumberdaya koperasi berpengaruh secara positif (0,23) dan signifikan (2,38) terhadap kinerja koperasi. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa sumberdaya berpengaruh terhadap kinerja koperasi. KUD Puspa Mekar harus menjaga permodalan koperasi agar lebih banyak berasal dari internal daripada eksternal. Hal ini sesuai dengan prinsip koperasi yaitu otonomi dan kemandirian.

Partisipasi anggota KUD Puspa Mekar berpengaruh positif (0,05) dan tidak signifikan (0,33) terhadap kinerja koperasi. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa sumberdaya berpengaruh terhadap kinerja koperasi. Partisipasi mempengaruhi kinerja koperasi oleh karena itu KUD Puspa Mekar harus meningkatkan partisipasi anggota dengan meningkatkan rangsangan-rangsangan

insentif kepada anggota melalui peningkatan manfaat keanggotaan. Partisipasi anggota akan tumbuh jika dalam diri setiap anggota terdapat rasa memiliki terhadap koperasinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa partisipasi anggota sangat berpengaruh dan menentukan terhadap keberhasilan koperasi, karena partisipasi anggota merupakan unsur utama dan paling penting dalam mencapai keberhasilan koperasi (Hendar & Kusnadi 2005; Aini & Setiawan 2006).

Rasa memiliki akan timbul jika anggota merasakan manfaat dari koperasi. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota adalah dengan menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh anggota relatif lebih baik dari pesaing dipasar, pemberian diskon atau potongan harga kepada anggota dengan persyaratan tertentu, menyediakan barang yang tidak tersedia di pasar bebas, meningkatkan SHU anggota dan menyediakan tunjangan bagi anggota seperti tunjangan kesehatan dan tunjangan hari raya.

Manfaat sosial mempengaruhi partisipasi anggota secara positif (0,95) dan tidak signifikan (1,66). Hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa manfaat sosial berpengaruh terhadap partisipasi anggota. Semakin tinggi manfaat sosial yang diterima anggota maka akan semakin tinggi partisipasi anggota. Manfaat sosial yang diterima anggota KUD Puspa Mekar yaitu hubungan baik antar anggota, hubungan baik dengan pengurus, pelayanan dan fasilitas yang tersedia, dan pembinaan dan pelatihan. Kelemahan dari manfaat sosial bagi

anggota KUD Puspa Mekar adalah belum rutinnya dilakukan penyuluhan.

Manfaat ekonomi kurang memberikan pengaruh terhadap partisipasi anggota (-0,13) dan tidak signifikan (-0,42). Hal ini berbeda dengan hipotesis dan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa manfaat ekonomi berpengaruh positif terhadap partisipasi. Bagi sebagian anggota KUD Puspa Mekar manfaat ekonomi yang diterima dari KUD Puspa Mekar tidak meningkatkan partisipasi anggota.

Melihat hasil analisis ini bahwa anggota KUD Puspa Mekar lebih termotivasi untuk berpartisipasi karena melihat dari manfaat sosial yang diterima. Hal ini terjadi karena manfaat ekonomi dapat diterima oleh anggota tidak hanya dari koperasi saja, namun pesaing-pesaing KUD Puspa Mekar mampu memberikan manfaat yang sama, sehingga manfaat sosial yang lebih mempengaruhi partisipasi anggota. Manfaat ekonomi yang dapat diberikan oleh pesaing adalah harga susu yang tidak jauh berbeda dari harga yang diberikan koperasi. Manfaat lainnya yang belum dimiliki oleh KUD Puspa Mekar adalah manfaat dalam pemberian kredit sapi. Hal lain yang menyebabkan manfaat ekonomi yang kurang memberikan pengaruh terhadap partisipasi adalah belum mandiri unit usaha yang dilakukan oleh KUD Puspa Mekar. Meningkatkan partisipasi anggota dari segi manfaat ekonomi dapat ditingkatkan dengan membangun unit usaha sesuai dengan harapan anggota dan membangun unit usaha secara mandiri.

Kinerja koperasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manfaat sosial (0,71) dan manfaat ekonomi (0,84). Hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa kinerja koperasi akan mempengaruhi manfaat sosial dan ekonomi bagi anggota KUD Puspa Mekar. Kinerja koperasi yang semakin baik dengan program-program yang dilakukan oleh KUD Puspa Mekar akan meningkatkan manfaat sosial dan ekonomi bagi anggota dan akan meningkatkan kesejahteraan anggota. KUD Puspa Mekar harus meningkatkan dan mempertahankan kinerja koperasi agar manfaat sosial dan ekonomi yang diterima anggota akan semakin meningkat. Meningkatnya manfaat sosial dan ekonomi bagi anggota akan meningkatkan partisipasi anggota terhadap KUD Puspa Mekar.

Penambahan anggota dilakukan dengan memperluas wilayah kerja. Perluasan wilayah kerja harus dipertimbangkan dengan baik karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Sipayung (2003) penambahan anggota berdampak negatif pada keberhasilan KUD karena koperasi cenderung bersifat highcost. Disamping itu luas wilayah kerja KUD akan meningkatkan penyebaran anggota sehingga menurunkan partisipasi. Penambahan anggota harus diseimbangkan dengan kapasitas manajemen, sumberdaya yang dimiliki koperasi, dan program untuk meningkatkan partisipasi anggota.

Dilihat dari hasil penelitian bahwa manfaat sosial lebih memberikan pengaruh terhadap partisipasi daripada manfaat ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya anggota KUD Puspa Mekar sudah memiliki loyalitas

yang tinggi terhadap koperasi. Loyalitas yang tinggi ini memberikan indikasi bahwa anggota KUD Puspa Mekar sebaiknya dapat menjalankan unit usahanya secara mandiri. Kemandirian KUD Puspa Mekar akan semakin memberikan manfaat yang lebih besar terhadap anggota dan akan meningkatkan kesejahteraan anggota, tentunya dengan kesiapan dari sumberdaya manusia dan keuangannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Keragaan KUD Puspa Mekar dilihat dari keanggotaan dari tahun 2008 – 2011 selalu mengalami peningkatan. Peningkatan lainnya di KUD Puspa Mekar yaitu jumlah simpanan, volume usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal yang perlu menjadi perhatian KUD Puspa Mekar adalah jumlah modal. Jumlah modal yang dimiliki oleh KUD Puspa Mekar lebih banyak berasal dari luar daripada dari dalam koperasi. Hal ini perlu diperbaiki agar sesuai dengan koridor koperasi dan akan meningkatkan performa kinerja keuangan koperasi.
2. Faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi adalah visi, kapasitas, jaringan kerja, sumberdaya, dan partisipasi anggota. Faktor yang mempengaruhi partisipasi adalah manfaat sosial dan ekonomi. Faktor yang mempengaruhi manfaat sosial dan ekonomi adalah kinerja koperasi.

3. Faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi secara berurutan adalah visi koperasi, sumberdaya, partisipasi, jaringan kerja dan kapasitas. Faktor yang mempengaruhi partisipasi adalah manfaat sosial. Manfaat ekonomi kurang memberikan pengaruh terhadap partisipasi anggota. Kinerja koperasi lebih memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar daripada manfaat sosial.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan antara lain:

1. Koperasi harus menyelenggarakan secara rutin pendidikan dan pelatihan anggota, pengurus, manajer dan karyawan agar dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berdampak pada kemajuan koperasi. Pendidikan yang diberikan koperasi adalah pendidikan dasar-dasar koperasi dan budidaya sapi perah.
2. Peningkatkan kesejahteraan anggota dilakukan dengan peningkatan harga yang diterima anggota dan pemberian kredit sapi. Peningkatan kesejahteraan anggota juga dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkan oleh anggota. Nilai tambah dapat dilakukan dengan membuat produk-produk olahan seperti dodol, karamel, dan kerupuk susu.
3. Regenerasi kepengurusan tetap dibutuhkan bagi pengembangan suatu koperasi agar terdapat calon penerus baru yang dapat membuat strategi baru. Kerjasama dengan KPSBU

harus selalu dilakukan dengan harmonis dan sinergis agar tidak mengurangi manfaat yang akan diterima anggota KUD Puspa Mekar. Membentuk kemandirian koperasi diperlukan kesiapan dari berbagai pihak. KUD Puspa Mekar harus menjaga permodalan koperasi agar lebih banyak berasal dari internal daripada eksternal. Partisipasi mempengaruhi kinerja koperasi oleh karena itu KUD Puspa Mekar harus meningkatkan partisipasi anggota dengan meningkatkan rangsangan-rangsangan insentif kepada anggota melalui peningkatan manfaat keanggotaan.

4. Meningkatkan partisipasi anggota dari segi manfaat ekonomi dapat ditingkatkan dengan membangun unit usaha sesuai dengan harapan anggota dan membangun unit usaha secara mandiri. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota adalah dengan menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh anggota relatif lebih baik dari pesaing dipasar, pemberian diskon atau potongan harga kepada anggota dengan persyaratan tertentu, menyediakan barang yang tidak tersedia di pasar bebas, meningkatkan SHU anggota dan menyediakan tunjangan bagi anggota seperti tunjangan kesehatan dan tunjangan hari raya.
5. KUD Puspa Mekar harus meningkatkan dan mempertahankan kinerja koperasi agar manfaat sosial dan ekonomi yang diterima anggota akan semakin meningkat.

6. Perlu adanya penelitian lebih lanjut lagi terhadap penelitian ini, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi pihak KUD Puspa Mekar agar semakin berkembang. Penelitian lanjutan yang terkait yaitu penembangan model analisis jalur serta indikator-indikator yang digunakan. Implikasi manajerial yang dianalisa pada penelitian ini dapat menjadi pokok pikiran bagi penelitian selanjutnya, seperti penerapan aplikasi dan penyesuaian aplikasi manajerial sebagai strategi untuk mengembangkan KUD Puspa Mekar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini A, Setiawan AH. 2006. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Unit Simpan Pinjam (USP) karyawan pemerintah daerah Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Pembangunan* 3 (2):184-195.
- Baga LM, Yanuar R, Feryanto, Azis K. 2011. Koperasi dan Kelembagaan Agribisnis. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Dinas Peternakan Kabupaten Bandung Barat. 2011. Populasi sapi potong, sapi perah, dan kerbau menurut kabupaten kota berdasarkan hasil PSPK2II. Bandung Barat.
- Ghozali I. 2005. Structural Equation Modeling teori, konsep, dan aplikasi dengan program LISREL 8.50. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendar, Kusnadi. 2005. Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kementerian Negara Koperasi dan UKM. 2011. Perkembangan kinerja Koperasi di Indonesia Tahun 2007 – 2011. Jakarta.
- Ketaren N. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Koperasi Credit Union dalam pemberdayaan masyarakat (studi kasus: Koperasi Credit Union Partisipasi Sukamakmur Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Harmoni Sosial* Volume 1(3): 138 – 146.
- Krisnamurthi B. 1998. Perkembangan kelembagaan dan perilaku usaha Koperasi Unit Desa di Jawa Barat [disertasi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Nasution M. 2008. Koperasi Menjawab Kondisi Ekonomi Nasional. Jakarta: Pusat Informasi Perkoperasian.
- Nazir M. 2009. Metode penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Roepke J. 2000. Ekonomi koperasi teori dan manajemen. Jakarta: Salemba Empat.

- Rusdiana S, Wahyuning KS. 2009. Upaya pengembangan agribisnis sapi perah dan peningkatan produksi susu melalui pemberdayaan koperasi susu. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi* Volume 27 (1): 43-51.
- Siagian D, Sugiarto. 2006. *Metode statistika untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sipayung HHA. 2003. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan KUD di Kabupaten Bogor [Skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Umar H. 2010. *Riset pemasaran dan perilaku konsumen Edisi Ke-5*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yusdja Y, Sayuti R. 2002. Skala usaha koperasi susu dan implikasinya bagi pengembangan usaha sapi rakyat. *Jurnal Agro Ekonomi* Volume 20 (1): 48 – 63.